

## Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Pelatihan Kepala Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh

Lailatussaadah

Rahmat Sabarullah

[lailatussaadah@ar-raniry.ac.id](mailto:lailatussaadah@ar-raniry.ac.id)

[180206050@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180206050@student.ar-raniry.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penguatan kompetensi kewirausahaan melalui pelatihan kepala madrasah di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil kepala Balai Diklat Keagamaan Aceh, Widyaswara Balai Diklat Keagamaan Aceh dan dua orang Kepala Madrasah di Aceh Besar. Teknik Pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis dengan model interaktif drill draw. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program pelatihan kepala madrasah dilaksanakan dalam dua bentuk program yaitu pelatihan kepala madrasah dan pengembangan kewirausahaan madrasah, program pelatihan tersebut telah berkontribusi terhadap penguatan kompetensi kewirausahaan seperti kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta kemampuan membangun kerjasama tim. Kompetensi kewirausahaan ini telah diimplementasikan di madrasah tempat kepala madrasah tersebut bertugas.

**Kata Kunci:** Penguatan, Kompetensi Kewirausahaan, Pelatihan Kepala Madrasah, Balai Diklat Keagamaan

### Abstrack

The purpose of this study is to analyze the strengthening of entrepreneurial competence through training of madrasah heads at the Aceh Provincial Religious Training Center. This research uses qualitative methods with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were Deputy head Aceh Religious Training Center, Widyaswara Aceh Religious Training Center and two Madrasah Heads in Aceh Besar. Data collection techniques use observation, interviews and documentation and are analyzed with interactive drill draw models. The results of this study show that through the madrasah head training program carried out in two forms of programs, namely madrasah head training and madrasah entrepreneurship development, the training program has contributed to strengthening entrepreneurial competencies

such as the ability to think creatively and innovatively, as well as the ability to build teamwork. This entrepreneurial competence has been implemented in the madrasah.

Keyword: Strengthening, Entrepreneurial Competence, Madrasah Head Training, Religious Training Center

## 1. Introduction

Kompetensi Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah, dengan menguasai kompetensi tersebut Kepala Madrasah akan mudah mengembangkan sekolah agar lebih efektif dan efisien. Kepala Madrasah mampu: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah (Ardiansyah et al., 2022), 2) Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif (Patawari, 2020), 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah/madrasah (Komalasari et al., 2021), 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik (Munhayati, 2020; Winario & Irawati, 2018).

Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya), seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu menjadi solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan bukan mengkomersialkan sekolah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dapat dilihat dari kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk

mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola potensi bisnis di sekolah. Kewirausahaan yang dimaksud dalam lembaga pendidikan adalah untuk kepentingan pendidikan yang bersifat non profit bukan untuk kepentingan komersial.

Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, Badan Diklat Keagamaan Aceh melakukan pelatihan kewirausahaan yang digabung dalam pelatihan kepemimpinan. Program pelatihan ini dilakukan untuk menjadikan kepala madrasah lebih profesional dan mampu memandirikan madrasah melalui pengetahuan, ketrampilan dan sifat kewirausahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai kompetensi kewirausahaan kepala madrasah telah menemukan bahwa model kepemimpinan entrepreneur kepala madrasah dapat meningkatkan citra sekolah (Istiqomah & Munir, 2022; Patawari, 2020), dan dapat meningkatkan pendapatan sekolah (Roskina, 2020). Penelitian dilakukan peneliti tersebut mengkaji tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan madrasah di tingkat sekolah khususnya dalam peningkatan citra sekolah dan pendapatan sekolah. Oleh karena itu penelitian ini menambah wawasan baru mengenai penguatan kompetensi kepala madrasah di Badan Diklat Keagamaan

## **2. Results Literature Review**

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah telah menjadikan kepala sekolah memiliki kemampuan mencipta dan berinovasi, kepala sekolah mampu menciptakan program edupreneurship untuk pengembangan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan (Istiqomah & Munir, 2022). Laporan penelitian Ikhsana et al., (2021) bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kewirausahaan kepala madrasah terhadap kesejahteraan guru meliputi dimensi kemampuan berinovasi, kemampuan bekerja keras, kemampuan memberikan motivasi.

Dengan adanya implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan sekolah, seperti menjalin kerjasama dengan stakeholder, adanya perintisan bank sampah, pengelolaan koperasi sekolah, komersialisasi televisi dan radio sekolah (Patawari, 2020). Selanjutnya implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat menciptakan inovasi untuk mengembangkan kompetensi guru dan pembelajaran TIK, menciptakan dan mengembangkan program sekolah pencetak wirausaha (SPW), membangun budaya kerja yang kondusif, dan membangun kemitraan (Mahmud et al., 2021).

Kewirausahaan merupakan isu nasional yang sering diperbincangkan, khususnya dalam bidang pendidikan. wirausaha berarti memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi dan mengeksploitasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu, merencanakan bisnis, melakukan tindakan bisnis, melakukan inovasi dan adaptasi, manajemen risiko, dan pengembangan jaringan (Zahra et al., 2005). Sejalan dengan pendapat "Entrepreneur is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovation to needs and opportunities in the marketplace" (Zimmerer, 1996)..

Kewirausahaan adalah bidang yang dinamis dan beragam, tidak semua pengusaha mengikuti jalan yang sama, motivasi, tujuan, dan pendekatan mereka bisa sangat bervariasi, selain itu, tidak semua usaha wirausaha menghasilkan kesuksesan, karena tantangan dan risikonya signifikan, namun, kewirausahaan tetap menjadi kekuatan pendorong dibalik inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Lyken-Segosebe et al., 2020; Pena, 2002). Wirausahawan adalah individu yang terlibat dalam proses menciptakan, mengembangkan, dan membangun sesuatu yang bernilai, seperti bisnis, produk, atau layanan, dari awal atau ide yang mungkin awalnya tidak memiliki banyak keberadaan fisik atau praktis. Wirausahawan tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, tetapi mereka juga berkomitmen untuk mengejar peluang tersebut dengan berinvestasi dalam waktu, usaha, dan sumber daya (Basrowi, 2011; Bessant & Tidd, 2007; Riant Nugroho, 2015; Suyitno, 2013).

Kepala madrasah dalam mengelola madrasah dipandang sebagai lokomotif sehingga mampu menjalankan madrasah dengan baik dan sesuai dengan rencana. Sebagai seorang lokomotif madrasah kepala madrasah mesti memiliki kompetensi kewirausahaan. Penerapan prinsip kewirausahaan dalam manajemen sekolah, peran Kepala Madrasah atau Kepala Sekolah sangat penting dan memiliki kemampuan khusus. Kepala madrasah menjadi lokomotif kebijakan dalam mengimplementasikan prinsip kewirausahaan (Shalahuddin et al., 2018), yang melibatkan manajemen yang inovatif dan berorientasi pada penciptaan nilai bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan.

Konsep kewirausahaan dalam pendidikan tidak menekankan hanya pada mencari laba yang sebanyak-banyaknya atau komersial, tetapi lebih menekankan pada efisiensi dan kreativitas dalam meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan (Ardiansyah et al., 2022). Untuk itu, kepala madrasah dengan memfungsikan kepemimpinannya dituntut mempunyai kemampuan sebagai entrepreneur dalam mengembangkan madrasah yang berkualitas dan diminati oleh masyarakat.

### 3. Methods

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi pelatihan kepala madrasah dalam penguatan kompetensi kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Aceh. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu Kepala Balai Diklat Keagamaan Aceh, Kasubbag Balai Diklat Keagamaan Aceh, Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Aceh dan 2 orang kepala madrasah di Aceh Besar, wawancara dilakukan melalui deep interview sehingga informasi diperoleh secara mendalam. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif untuk menemukan pola-pola yang tersembunyi dalam data secara detil dan rinci (Miles et al., 2014).

### 4. Results



Hasil wawancara dengan para informan mengenai bentuk pelatihan dan kontribusi pelatihan kepala madrasah dalam penguatan kompetensi kewirausahaan di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh. Berikut adalah cuplikan beberapa hasil wawancara dengan informan.

**Cuplikan 1.** Bentuk pelatihan dilakukan melalui program pelatihan penguatan kepala madrasah, dan pelatihan manajemen kepala madrasah. Pelatihan diberikan kepada kepala madrasah dan calon kepala madrasah, jadi dibagi dalam program pre servis training dan in service training, Kontribusi pengembangan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah peserta mencakup semua aspek yang terkait dengan pelatihan, dan yang lebih penting objek pelatihan, yaitu kepala madrasah, karena tidak mungkin menunjukkan hasil tanpa objek pelatihan yaitu kepala madrasah (KSB).

**Cuplikan 2.** Pelatihan penguatan kepala madrasah dilakukan dalam sejumlah jam pembelajaran meliputi kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, supervise, kurikulum madrasah. Kepala madrasah sangat antusias mengikuti pelatihan dan juga merasa sangat terbantu dipanggil dan berkesempatan menjadi salah satu peserta pelatihan kepala madrasah. Setelah menjalani pelatihan, beberapa kepala sekolah merasakan manfaat terbesar dari perspektif etika. Beberapa kepala madrasah bahkan menyadari bahwa selama ini masih banyak yang belum mereka lakukan untuk madrasah yang dipimpinnya. Maka selama mengikuti pelatihan di Pusdiklat Aceh, saya menyadari bahwa masih banyak program madrasah yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan untuk menghasilkan madrasah yang berkualitas. Artinya, apa yang diterima melalui pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat Aceh sangat sesuai dengan tugasnya sebagai Kepala Madrasah (WI).

**Cuplikan 3.** Saya sangat mementingkan pelatihan kewirausahaan di balai pelatihan dan juga menerapkannya di tempat kerja. Selama menjabat sebagai Kepala Madrasah, banyak inovasi yang dikembangkan yang mendatangkan pemasukan bagi sekolah seperti pendirian dan pengembangan kantin sehat sejak tahun 2018, pengembangan buku tulis tangan anak yang diawasi dan dikelola oleh guru, pembangunan pembelajaran kolaboratif multiguna. ruang antara sekolah dan orang tua, dimana ruang kelas Dana digunakan untuk kebutuhan siswa seperti kegiatan tahfidz, sholat berjamaah, olah raga, dll, evolusi perpustakaan dari manual ke digital, dan perbaikan lingkungan.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa terhadap kontribusi positif dari pelatihan yang diterima oleh kepala madrasah terhadap penguatan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan tersebut sudah diimplementasikan di sekolah dengan menciptakan inovasi-inovasi meliputi pembuatan dan

pengembangan kantin sehat sejak tahun 2018, pengembangan penulisan buku literasi yang langsung di buat oleh anak dan diawasi serta dikelola oleh para guru, membangun ruang serba guna kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa, yang dimana ruang ini digunakan untuk keperluan siswa seperti program tahfidz, shalat berjamaah, olah raga, pengembangan perpustakaan dari manual menjadi digital, dan pembenahan lingkungan.

## 5. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kegiatan pelatihan kewirausahaan terhadap kepala madrasah dan pelatihan kepala madrasah telah berkontribusi dalam penguatan kompetensi kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh. Penguatan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah meliputi kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dan membangun kerjasama tim. Dimensi kompetensi kewirausahaan tersebut telah mampu mempercepat pencapaian tujuan madrasah.

### a. Bentuk kegiatan pelatihan kepala madrasah

Bentuk kegiatan pelatihan kepala madrasah dilakukan dalam dua program yaitu pelatihan kepala madrasah dan pengembangan kewirausahaan madrasah. Pelatihan kepala madrasah adalah suatu program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola institusi pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam memastikan pengelolaan yang efektif dan efisien, serta peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Pelatihan kepala madrasah bertujuan untuk membantu mereka menjadi pemimpin yang lebih baik dan efektif dalam mengelola madrasah mereka dengan baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan dampak positif pada siswa dan lingkungan sekitar (Ajefri, 2017; Mitrohardjono, 2020).

Pengembangan kewirausahaan madrasah dilakukan agar mampu mengembangkan sikap kewirausahaan, keterampilan, dan budaya berwirausaha di lingkungan madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Ini melibatkan upaya

untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pengusaha atau individu yang memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan mengembangkan kewirausahaan madrasah maka madrasah dapat mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus memiliki jiwa kewirausahaan yang selalu mampu berkreasi, berinovasi dan mampu menciptakan peluang-peluang (Afandi, 2021). Praktik kewirausahaan di madrasah telah mampu memandirikan sekolah, praktik ini disebabkan oleh kompetensi kewirausahaan kepala madrasah (Taufikin et al., 2022). Selanjutnya dengan praktik kewirausahaan akan dapat menumbuhkan sikap social dalam diri peserta didik, terutama sikap socialpreneurship (Ariska et al., 2022; Ariska & Sahid, 2022).

#### **b. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah**

Kepala madrasah telah mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan. Kepala Madrasah MIN 20 Tungkop Aceh Besar telah melakukan inovasi dalam pengelolaan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah membuat kantin sehat, untuk menghasilkan pemasukan bagi sekolah dan untuk keperluan sekolah. Membuat literasi seperti pembuatan buku cerpen dan sudah menerbitkan hasil karya dari anak-anak didik. Membuka penyewaan ruang serbaguna di lingkungan sekolah ketika tidak digunakan, dalam hal ini pihak sekolah bekerjasama dengan pihak wali murid, masyarakat diluar sekolah, dan guru. Merenovasi perpustakaan yang sudah didesain kembali dan menanbah ruang-ruangan, penggunaan sistem elektronik di perpustakaan untuk peminjaman buku, yang semulanya dari manual ke digital. Pemanfaatan lahan untuk taman yang ditanami dengan bunga-bunga dan dari hasil menanam bunga tersebut, pihak sekolah menjualnya dan menjadi pemasukan buat sekolah. Membuat hasil produk sendiri yaitu seperti Tempat Tisu, rumah-rumah dari kayu, lemari-lemari, gantungan kunci, kipas-kipas, inovasi-inovasi yang sudah ada desain sudut baca, IT, dan Infokus. Dan membuat daur ulang limbah sampah seperti, ban mobil yang digunakan untuk pot bunga, botol-botol juga digunakan tempat bunga, dan juga tempat sampah.



Sementara kemampuan berpikir kritis dan inovatif kepala madrasah MAN Darul Ihsan Aceh Besar adalah terdapat beberapa usaha yang sudah kita kembangkan yaitu seperti Air suling (Depot Air Minum), pembuatan kue usaha ini masih dikatakan baru berkembang, kemudian pemeliharaan ikan lele usaha ini sudah berjalan lama, karya siswa yang sudah di kembangkan dan masih berjalan yaitu daur ulang sampah plastik, dan sampah organik.

Kemampuan kepala madrasah dalam berinovasi dan berpikir kritis memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan dan memajukan pendidikan di lingkungan madrasah. Dengan memiliki kemampuan berinovasi dan berpikir kritis kepala madrasah siap menghadapi perubahan dalam kebijakan pendidikan, kurikulum, dan teknologi. Kemampuan untuk beradaptasi dan merancang strategi baru adalah kunci. Temuan tersebut telah mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa dengan gaya kepemimpinan kewirausahaan telah meningkatkan mutu lulusan (Hamidah et al., 2022). Kepala madrasah memegang kunci untuk keberlangsungan dan keberhasilan madrasah karena peran kepala sekolah sangat kompleks untuk mewujudkan visi dan misi madrasah (Hidayati, 2023). Dengan demikian kepala madrasah sejatinya melakukan pengembangan kompetensi kewirausahaan agar dapat melakukan pengembangan dan peningkatan mutu sekolah dan menjadikan peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan sejak awal.

## 6. Conclusion

Pelatihan kepala madrasah yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Aceh telah memberikan kontribusi penguatan kompetensi kewirausaha kepala Madrasah. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam membentuk kewirausahaan di sekolah. Kepala madrasah sudah melakukan pengembangan program-program di madrasah tempat bertugas. Kepala Madrasah juga telah menciptakan inovasi-inovasi dalam mengembangkan sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini masih dalam lingkup kecil yaitu masih dilakukan pada dua orang kepala madrasah, diharapkan dapat dilakukan dalam sample yang lebih besar agar dapat ditemukan efektifitas program pelatihan

kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Aceh.

## REFERENCES

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 100-119. <https://media.neliti.com/media/publications/57118-ID-kepemimpinan-efektif-dalam-manajemen-ber.pdf>
- Ardiansyah, M., Basri, S., & Irmawati, I. (2022). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 28-43. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1263>
- Ariska, C. N., & Sahid, S. (2022). The Social Entrepreneurship Readiness Among University Students. *Ceudah Journal: Education and Social Science*, 1(2), 48-61.
- Ariska, C. N., Sahid, S., & Lailatussaadah, L. (2022). Tahap Kesiapan Wirausaha Sosial pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Malaysia. *Conference, International Civilization, Islamic Uin, Pascasarjana Aceh, Ar-Raniry Banda, October, 27-28*.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Bessant, J., & Tidd, J. (2007). *Innovation and Entrepreneurship*. Willey & Sons.
- Hamidah, H., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2022). Gaya Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 413. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i3.2016>
- Hidayati, N. (2023). Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kewirausahaan di MTS Nurl Huda. 05(01), 108-127. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.108-127>
- Ikhsana, A. N., Syamsudduha, S., & Tahir, M. Y. (2021). Hubungan Antara Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Dengan Tingkat Kesejahteraan Guru Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20173>
- Istiqomah, A. N., & Munir, A. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Eduprenuership di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 143-156. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.86>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29-45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

- Lyken-Segosebe, D., Montshiwa, B., Kenewang, S., & Mogotsi, T. (2020). Stimulating academic entrepreneurship through technology business incubation: Lessons for the incoming sponsoring university. *International Journal of Higher Education*, 9(5), 1-18. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n5p1>
- Mahmud, Y., Arwildayanto, & Arifin. (2021). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. *Student Journal of Educational Management*, 1(2), 248-264.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Mitrohardjono, M. (2020). Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan ( Studi Kasus di Madrasah Aliyah Syawaiyyah Jakarta Utara ) memperhatikan beberapa pendekatan . Menurut kerja , dimana pendekatan ini seringkali disebut yan. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 19-32. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.19-32>
- Munhayati, L. (2020). Pembinaan Pengawas Sekolah dalam Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 154-161.
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291-304. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44>
- Pena, I. (2002). Intellectual Capital and Business Start-up Success. In *Journal of Intellectual Capital* (Vol. 3, Issue 2, p. 180). <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=126756531&Fmt=7&clientId=5134&RQT=309&VName=PQD>
- Riant Nugroho. (2015). *Membangun entrepreneur Indonesia; Tantangan Manajemen Pemerintahan Jokowi*. Elex Media Komputindo.
- Roskina, S. (2020). Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 267-274. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p267>
- Shalahuddin, I., Maulana, I., & Eriyani, T. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. deepublish.
- Suyitno, A. (2013). *Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik*.
- Taufikin, T., Huda, N., Alfaton, S. Z., Kurniasari, N., Widianingsih, M., & Ni'mah, L. B. (2022). Praktik Kewirausahaan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Kota Bandung. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i1.4590>

- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>
- Zahra, S. A., Korri, J. S., & Yu, J. F. (2005). Cognition and International Entrepreneurship: Implications for Research on International Opportunity Recognition and Exploitation. *International Business Review*, 14(2), 129-146. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2004.04.005>
- Zimmerer. (1996). *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. Prentice hall International Inc.